



Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat

Nahar^{1*}, Joni Rokhmat¹, Sudirman¹, Asrin¹, Muhammad Makki¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v7i2.513](https://doi.org/10.29303/jpap.v7i2.513)

Sitasi: Nahar, N., Rokhmat, J., Sudirman, S., Asrin, A., & Makki, M. (2023). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(2), 49–55. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i2.513>

*Corresponding Author:

Nahar, Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan,
Pascasarjana, Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia, Emai:
nahargurupkn@gmail.com

Abstrak: Supervisi merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan kepada guru mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat, (2) mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat, dan (3) mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Kuripan. Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik individual dan teknik kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kepala sekolah memiliki perencanaan supervisi yang baik yaitu melaksanakan rapat persiapan, membentuk tim, menyusun rencana program supervisi, dan menyusun jadwal supervisi, (2) kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan langkah-langkah pra observasi, observasi, dan pasca observasi atau pertemuan balikan, (3) kepala sekolah melakukan tindak lanjut supervisi akademik memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru-guru yang memenuhi standar, memberikan teguran, saran kepada guru-guru yang belum memenuhi standar, dan memberikan kesempatan guru-guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan lebih lanjut.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah.

Pendahuluan

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Untuk itu, dibutuhkan seorang kepala sekolah yang

memiliki kompetensi, yang mampu mengelola sekolah dengan baik dan efektif, seperti pengelolaan sarana-prasarana, guru dan tenaga kependidikan, pembelajaran (kurikulum), kesiswaan, hubungan masyarakat (humas) dan sebagainya. Pengelolaan sekolah yang baik dan efektif diharapkan dapat menghasilkan mutu lulusan yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah dinyatakan bahwa dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah dimensi kompetensi kepribadian, dimensi kompetensi manajerial, dimensi kompetensi kewirausahaan, dimensi kompetensi supervisi dan dimensi kompetensi sosial. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah juga dinyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Pada dimensi kompetensi supervisi, kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan tiga kompetensi yang meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah perlu memiliki keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal berkaitan dengan supervisi akademik. Kepala sekolah juga perlu memahami dengan benar bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya sesuai Undang-Undang nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen. Peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dengan demikian peran dan fungsi kepala sekolah sangat strategis yaitu sebagai supervisor. Kemampuan seorang kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilihat dari kemampuannya menyusun program supervisi pendidikan, melaksanakan program supervisi pendidikan yang baik, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Supervisi akademik adalah pengawasan yang berkaitan langsung dengan aspek pembinaan, pembimbingan, pemantauan, penilaian dan peningkatan profesionalisme guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, tindak lanjut hasil pembelajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sedangkan esensi dari supervisi akademik adalah berkaitan dengan tugas kepala

sekolah dalam membina, dan membantu guru meningkatkan profesionalismenya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muliati, Sudirman, dan Fahrudin (2020), *teacher performance is important to schools, because good teacher performance can achieve school success in achieving goals*, kinerja guru sangat penting bagi sekolah, karena kinerja guru yang baik dapat mempermudah sekolah mencapai tujuannya.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981), supervisi akademik adalah tindak laku pejabat yang dirancang oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar peserta didik dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh lembaga itu.

Senada dengan hal di atas, Masaong (2013) menyatakan supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. Melalui pelaksanaan supervisi diharapkan dapat memberikan bantuan dan langkah penyelesaian terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan pada umumnya dan permasalahan guru dalam pembelajaran pada khususnya.

Pada tanggal 12 September 2022, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian di SMP Negeri 2 Kuripan. Pada kegiatan pra penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Dari wawancara ini diketahui bahwa kepala sekolah telah berupaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dengan strategi melakukan supervisi akademik. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik satu kali pada setiap semester karena dalam setiap semester baru perlu adanya perubahan-perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Satu hal yang sangat menarik dari kegiatan pra penelitian tersebut yaitu pada dua tahun terakhir 2021 dan 2022 SMP Negeri 2 Kuripan meraih prestasi akademik tingkat internasional yaitu: (1) peringkat 3 Hongkong Mathematic olimpiad tahun 2021, (2) peringkat 3 Mathematic Without Border Tournament di Bulgaria tahun 2021, dan (3) peringkat 2 Thailand International Mathematics Olimpiad tahun 2022. Menurut kepala sekolah pencapaian prestasi dibidang akademik tersebut tidak lepas dari peningkatan profesionalisme guru yang dilakukannya melalui supervisi akademik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*) yang

menghimpun dan menganalisis data yang berkaitan dengan suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi dapat juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, misalnya dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Peneliti memilih metode studi kasus dengan alasan, 1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas; 2). Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya; 3). Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang mendalam dalam rangka ilmu-ilmu sosial.

Menurut Nursapia Harahap (2020), Prosedur penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Secara garis besar tahapan penelitian kualitatif adalah: (1) merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, (2) mengumpulkan data di lapangan, (3) menganalisis data, (4) Merumuskan hasil studi, (5) menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan supervise akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Sub fokus penelitian: (1) perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat, (2) pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat, (3) tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan penelitian berupa informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui metode studi dokumentasi yang melekat pada dokumen dan gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat.

Dilihat dari sumber data, ada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan

sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010). Yang menjadi sumber data (informan) pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif, Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data deskriptif kualitatif model interaktif terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Untuk pemeriksaan keabsahan data digunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmanilitas.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat

“Sebelum supervisi akademik dilaksanakan di SMP Negeri 2 kuripan, saya terlebih dahulu mengadakan rapat persiapan untuk membentuk tim supervisi yang beranggotakan guru-guru senior. Tim yang telah terbentuk ini kemudian menyusun program perencanaan supervisi akademik dan jadwal pelaksanaannya. Hasil penyusunan program supervisi akademik tersebut saya sosialisasikan melalui rapat dewan guru agar guru-guru tahu dan segera mempersiapkan diri. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik disesuaikan dengan jadwal mengajar para guru yang akan disupervisi termasuk para tim karena mereka juga guru, penyesuaian jadwal ini saya dilakukan bersama tim supervisi agar proses kegiatan pembelajaran di sekolah tetap berjalan dan tidak terganggu” (wawancara dengan kepala sekolah/informan HKN, 10-12-2022).

Hal senada juga dikatakan oleh informan KHR:

“Alhamdulillah, kepala sekolah telah melakukan perencanaan yang matang untuk melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru di SMP Negeri 2 Kuripan, diawali dengan rapat persiapan dengan guru-guru untuk membentuk tim supervisi, kemudian tim yang terbentuk ini menyusun program supervisi berikut dengan jadwalnya lengkap. Kemudian program supervisi dan jadwalnya disosialisasikan kepada semua guru melalui rapat, melalui papan pengumuman dan group Wathsap sekolah (wawancara dengan guru/informan KHR, 10-12-2022).

Informan IKR mengatakan:

“Ya beliau ngundang kita rapat persiapan untuk supervise, dan kepala sekolah memiliki program

perencanaan supervisi akademik yang lengkap, kebetulan saya juga termasuk salah seorang anggota tim supervisi bersama dengan rekan-rekan guru senior lainnya diminta oleh kepala sekolah untuk menyusun program supervisi tersebut termasuk jadwalnya juga sudah tersusun, demikian juga instrument-instrumennya yang dipakai juga lengkap".diawali dengan rapat persiapan supervisi dengan mengundang semua guru. Program perencanaan supervisi beserta jadwal pelaksanaan disusun oleh tim kemudian disosialisasikan melalui rapat dewan guru dan melalui group WA sekolah agar semua guru mengetahui dan segera mempersiapkan diri dengan melengkapi perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk disupervisi, bentuk-bentuk instrument juga diperlihatkan kepada semua" (wawancara dengan guru / informan IKR, 10-12-2022).

Berdasarkan wawancara di atas temuan dapat peneliti simpulkan bahwa: kepala sekolah telah melakukan perencanaan supervisi akademik dengan baik dengan bukti: (1) kepala sekolah mengadakan rapat persiapan supervisi, (2) kepala sekolah membentuk tim supervisi, (3) kepala sekolah memiliki program supervisi, (4) kepala sekolah telah menyusun jadwal supervisi, (5) kepala sekolah telah menyiapkan instrument supervisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Priansa, Dj. dan Setiana, SS. (2018) yang mengatakan sebelum supervisor melakukan kegiatan pengawasan atau supervisi terlebih dahulu harus disusun rencana program kegiatan dengan memperhatikan beberapa hal:

- a. Perencanaan harus komprehensif, artinya perencanaan harus menyeluruh dan menjangkau berbagai aspek dalam supervisi.
- b. Perencanaan harus kooperatif, artinya perencanaan harus melibatkan banyak orang yang berkaitan dengan dengan supervisi karena seorang supervisor akan membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan supervisi.
- c. Perencanaan harus bersifat fleksibel, artinya perencanaan yang dibuat hendaknya tidak kaku, tetapi terbuka ruang untuk dialog dan mengakomodasi perubahan yang terjadi di lapangan, tanpa harus mengaburkan rencana.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat

"Untuk kelancaran melaksanakan kegiatan supervisi ini, saya membagi tugas dengan tim supervisi yang telah saya bentuk, misalnya siapa yang akan mensupervisi guru A, guru b dan sebagainya sesuai dengan jadwal yang telah kami susun, karena saya tidak mampu sendiri untuk mensupervisi semua guru di sekolah saya karena beban kerja yang banyak dan

terkadang saya tugas dinas keluar ". teknik supervisi yang saya tahu dan gunakan dalam kegiatan supervisi akademik adalah teknik perorangan atau individu dan teknik kelompok, teknik perorangan yang saya lakukan misalnya saya mengamati atau mengobservasi langsung guru yang sedang mengajar untuk melihat bagaimana strategi, metode, media pembelajaran yang dipakai guru. Kalau teknik kelompok cara saya yaitu mengumpulkan guru-guru dalam rapat, berdiskusi, sekolah juga pernah mengadakan workshop dengan mengundang dinas Dikbud, pengawas dan nara sumber lainnya, tujuannya semata-mata untuk membantu guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas mengajar" (wawancara dengan kepala sekolah/informan HKN, 13-12-2022).

"Ya kepala sekolah membagi tugas tim supervisi dalam melaksanakan supervisi akademik, saya sebagai wakil kepala sekolah dan anggota tim ikut membantu kepala sekolah dalam pembagian tugas tersebut, karena dengan berbagai pekerjaan/tugasnya yang banyak kepala sekolah kami tidak mampu melaksanakan supervisi sendiri. Dalam melaksanakan supervisi kami bersama tim menerapkan langkah-langkah mulai dari pra observasi, observasi, dan pasca observasi, dengan teknik individual dan kelompok, dan acuan dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut adalah instrument supervisi seperti instrument administrasi pembelajaran, instrument observasi pelaksanaan pembelajaran". Informan KHR menambahkan:

"Kepala sekolah kami tidak sendiri melaksanakan supervisi akademik namun beliau berbagi tugas dengan tim yang sudah dibentuk, pembagian tugas tersebut jelas terlihat pada jadwal tugas pelaksanaan supervisi, teknik yang beliau pakai yaitu teknik perorangan dan kelompok. Menurut saya teknik perorangan ini guru diobservasi atau dikunjungi ke kelas ketika guru-guru mengajar dengan membawa lembar observasi untuk mengamati kita mengajar, kalau teknik kelompok kita diberikan pembinaan secara kolektif biasanya melalui rapat, sedangkan langkah-langkah yang dilalui yaa dari pra pengamatan, kemudian pengamatan, dan kegiatan pasca pengamatan dan setiap tahapan atau langkah-langkah itu kita mengacu pada instrument yang diberikan" (wawancara dengan guru/informan KHR, 13-12-2022).

Kemudian informan SHN mengatakan:

"Oleh kepala sekolah sudah dibagi tugas masing-masing, dan kami bersama tim diminta untuk

menerapkan teknik supervisi perorangan atau individual dan teknik supervisi kelompok, yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim dengan teknik supervisi perorangan ini misalnya kepala sekolah mengadakan pertemuan pribadi, bertukar pikiran dengan guru yang akan disupervisi membahas berbagai hal tentang pembelajaran seperti permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran seperti kelemahan atau kekurangan yang dihadapi guru. Selain itu kepala melakukan observasi ke kelas saat guru-guru mengajar, guru-guru juga diberikan pembinaan melalui rapat, melalui workshop dan sebagainya" (wawancara dengan guru/informan SHN, 13-12-2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut temuan yang dapat peneliti simpulkan yaitu:

1. Kepala sekolah membagi tugas dengan tim supervisi dalam pelaksanaan supervisi akademik
2. Kepala sekolah menerapkan teknik supervisi individual/perorangan dengan melakukan kunjungan kelas bersama tim sesuai tugas yang telah dibagi, dan teknik supervisi kelompok yaitu dengan mengadakan rapat guru.
3. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan tahap pra observasi untuk mengetahui kesiapan guru untuk disupervisi seperti kesiapan perangkat pembelajaran, materi ajar dan sebagainya, kemudian tahap observasi yaitu supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas dan tahap pasca observasi atau pertemuan balikan.

Temuan ini sesuai dengan Temuan peneliti ini sesuai dengan teori atau pendapat yang dikemukakan oleh Nur Aedi. (2014) yang mengatakan bahwa dalam supervisi dikenal ada dua teknik supervisi yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Teknik supervisi individual meliputi:

- 1) Kunjungan dan observasi kelas, yang dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu kunjungan atas permintaan dan undangan dari guru, kunjungan yang diberitahukan oleh kepala sekolah, dan kunjungan mendadak (sidak).
- 2) *Individual conference* atau pertemuan individual merupakan pertemuan empat mata antara supervisor dengan guru. Biasanya pertemuan ini dilakukan sebagai lanjutan setelah dilakukan teknik observasi kelas.
- 3) Kunjungan kelas antar guru, dimaksudkan agar guru belajar dari teman sejawatnya.

- 4) Evaluasi diri, yaitu dilakukan dengan menjawab pertanyaan terbuka atau tertutup.
- 5) Bulletin supervisi, bulletin dapat berisi informasi pelaksanaan supervise, artikel tentang pembelajaran, tips dan trik dalam pembelajaran, opini, informasi tentang program supervisi dan lainnya.
- 6) *Professional reading* dan *writing*, para guru dapat memperoleh bahan bacaan dari perpustakaan, membeli buku, browsing di internet dan sebagainya.

Sedangkan teknik supervisi kelompok terdiri dari:

- 1) Rapat supervisi, membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan atau peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.
- 2) Orientasi guru baru/Pre-servisi, dilakukan dengan pengenalan profesi guru seperti kode etik, standar kinerja, detail tugas dan hal-hal lain yang perlu diketahui oleh guru pemula.
- 3) Perpustakaan professional, yaitu perpustakaan yang berisi koleksi pustaka, baik dalam bentuk cetak, digital atau online yang diperlukan untuk menunjang professional guru, kepala sekolah, bahkan supervisor,
- 4) Demonstrasi mengajar
- 5) Lokakarya
- 6) In service Training atau pelatihan
- 7) Organisasi professional

Tindak lanjut supervise akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat

"Untuk memotivasi guru-guru yang memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran maupun pada bidang lainnya dan sesuai standar, sesuai kompetensi yang dipersyaratkan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial kami sering memberikan penguatan dengan pujian dan saran agar apa yang telah dilakukan selama ini agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan terus serta berbagi kepada rekan guru yang lain, selain itu kami juga memberikan penghargaan kepada mereka berupa piagam penghargaan sebagai guru berdedikasi, memberikan mereka tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah, wali kelas, guru pembina ekstrakurikuler, merekomendasikan atau mengusulkan mereka menjadi instruktur, menjadi tim penilai angka kredit jabatan guru, pengurus MGMP, menjadi Guru

Penggerak, menjadi Pengajar Praktik Guru Penggerak dan sebagainya”.

Kemudian informan HKN menambahkan: “Bagi guru-guru kami yang belum memenuhi standar dalam melaksanakan tugas pembelajaran kami memberikan nasehat dan masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan mulai dari perencanaan pembelajaran dengan melengkapi perangkat pembelajarannya, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan yang dirancang dalam RPP, artinya disini kami memberikan pembinaan langsung kepada yang bersangkutan terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya khusus dan segera diperbaiki seperti langkah-langkah dalam pembelajaran, penggunaan metode dan lain-lain, selain itu kami juga melakukan secara tidak langsung pada hal-hal yang sifatnya umum. Cara kami juga menindaklanjuti hasil supervisi ini adalah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti pelatihan, workshop, seminar dan sebagainya” (wawancara dengan kepala sekolah/informan HKN, 17-12-2022)

“Bagi teman-teman guru yang bagus cara mengajarnya diberikan apresiasi oleh kepala sekolah. seingat saya, setelah supervisi selesai waktu itu saya dipanggil ke ruang kepala sekolah dan ditunjukkan hasil supervisi dan dengan sopan beliau memberikan teguran dan nasehat kepada saya mengenai perangkat pembelajaran yang tidak lengkap dan tentang langkah-langkah dalam proses pembelajaran di kelas yang kurang sistematis, saran beliau agar saya segera melengkapi perangkat, kalau belum bisa menyusun perangkat tolong belajar pada rekan yang lain dan ikuti workshop atau pelatihan tentang penyusunan perangkat pembelajaran” (wawancara dengan guru/informan WZR, 17-12-2022).

“Kepala sekolah sangat mengapresiasi rekan-rekan guru yang telah memenuhi standar dalam pelaksanaan pembelajaran, ini disampaikan beliau pada saat rapat dan saat upacara bendera dihadapan semua warga sekolah, dan beliau juga menghimbau, memberikan nasehat, saran bagi guru-guru yang masih lemah dan kurang dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensinya dengan cara berkolaborasi dengan guru-guru yang telah memenuhi standar, dan diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan, beliau juga kadang langsung memberikan pembinaan, kadang juga tidak langsung tergantung permasalahannya. “(Wawancara dengan guru/informan HRK, 17-12-2022)

“Untuk meningkatkan motivasi kerja kami, kepala sekolah memberikan penguatan-penguatan sekaligus penghargaan kepada guru-guru yang dikategorikan memenuhi standar agar terus ditingkatkan. Sedangkan bagi rekan-rekan guru yang masih mengalami kendala, beliau dengan teguran dan saran yang mendidik agar segera diperbaiki dan dilengkapi hal-hal yang masih kurang” (Wawancara dengan guru/informan BMH, 17-12-2022).

Berdasarkan wawancara di atas temuan yang dapat peneliti simpulkan yaitu:

1. Kepala sekolah memberikan penguatan dan penghargaan berupa pujian dan motivasi, memberikan tugas tambahan, memberikan piagam penghargaan, memberikan rekomendasi instruktur, guru penggerak, pengajar praktik dan sebagainya bagi guru - guru yang telah memenuhi standar.
2. Kepala sekolah memberikan teguran, nasihat, saran kepada guru-guru yang belum memenuhi standar dalam supervisi akademik.
3. Kepala sekolah memberikan pembinaan langsung terhadap hal-hal yang sifatnya khusus terutama tentang langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan, workshop dan sebagainya.

Temuan peneliti ini sesuai dengan buku panduan supervisi akademik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) yang menjelaskan ada tiga alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik. Ketiga tindak lanjut itu adalah: (1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar; (2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan (3) Pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Demikian juga sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses bahwa dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi yang harus dilakukan yaitu:

- a. Penguatan dan penghargaan pada pendidik yang kinerjanya memenuhi atau melampaui standar.
- b. Pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat sudah mengikuti kaidah dan sesuai dengan teori yang ada, terbukti kepala sekolah melaksanakan rapat persiapan, membentuk tim supervisi, membuat jadwal pelaksanaan supervisi dan menetapkan instrument supervisi yang digunakan.
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat sudah terlaksana sesuai dengan pembagian tugas tim supervisi, sesuai dengan teknik supervisi individu dan kelompok sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli (teori), dan sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik sebagaimana dipaparkan pada buku panduan supervisi akademik yang dikeluarkan oleh pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
3. Tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat telah dilaksanakan sesuai teori dan panduan supervisi akademik yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang memenuhi standar, teguran mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar, serta memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., and Neville, R.F.,1981. *Instructional Supervision: A Behavior System*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Direktorat Pembinaan sekolah Menengah Atas. 2017. *Panduan Supervisi Akademik*. Jakarta : Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Kemdikbud.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemdiknas.
- Kemdiknas. 2007. *Permendiknas nomor 3 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah*
- Kemdikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses*
- Kemdikbud. 2018. *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai*

- Masaong, K.,Abd. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Muliati, Sudirman, Fahrudin 2020. *The Effect of Principal Leadership Style of Teachcer Job Performance*. Dalam *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol 7. 7 halaman
- Nur Aedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Nursapia H. 2020. *Penelitian Kualitatif*, Medan, Wal ashri Publishing.
- Priansa, DJ. dan Setiana, SS. 2018. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, CV. Pustaka Setia.
- Satori, D. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.